

AN ANALYSIS OF ECONOMICS TEACHERS PEDAGOGICAL COMPETENCE AT SENIOR HIGH SCHOOLS IN PEKANBARU

Haryono¹, Rina Selva Johan², Henny Indrawati³
Email : haryono.pku@gmail.com¹, rinaselvajohan@yahoo.com², pku_henny@yahoo.com³
No. Hp : 081365068351

*Economic Education Program
Faculty Of Teachers Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research aims to find out how high the level of pedagogical competence economics teachers at Senior high schools in Pekanbaru. This research is a qualitative research, conducted in high schools in the city of Pekanbaru. The data used is the teachers of Economics in high schools in the city of Pekanbaru, it was consisted of 16 schools with the number of teachers is 64 people. Sampling is guided by the opinion research Suharsimi Arikunto (2006) which says that when the subject is less than 100 people, the total population is taken all that research was population research. Data was collected by questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis techniques through the stage classification, data presentation, and verification. Test data validity include tests of credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results showed the fulfillment of pedagogical indicators 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, and 9 show very good criteria and indicators 10 indicate criteria. It shows Economics teachers meet all appropriate pedagogical competence indicator Permendiknas No. 16 of 2007 which in the Permendiknas there are 10 indicators pedagogical competence.*

Keywords: *pedagogical competence*

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU EKONOMI SMA NEGERI DI KOTA PEKANBARU

Haryono¹, Rina Selva Johan², Henny Indrawati³
Email : haryono.pku@gmail.com¹, rinaselvajohan@yahoo.com², pku_henny@yahoo.com³
No. Hp : 081365068351

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kompetensi pedagogik guru ekonomi di SMA Negeri Kota Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dilakukan di SMA Negeri di Kota Pekanbaru. Sumber data yang digunakan adalah guru Ekonomi di SMA Negeri di kota Pekanbaru yang terdiri dari 16 sekolah dengan jumlah guru bidang studi ekonomi yaitu 64 orang. Pengambilan sampel penelitian ini berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006) yang mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka jumlah populasi diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahap penggolongan data, penyajian data, dan verifikasi. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan pemenuhan kompetensi pedagogik indikator 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 menunjukkan kriteria sangat baik dan indikator 10 menunjukkan kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan guru Ekonomi memenuhi semua indikator kompetensi pedagogik sesuai Permendiknas No 16 Tahun 2007 yang dimana di dalam Permendiknas tersebut terdapat 10 indikator kompetensi pedagogik.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur terpenting bagi manusia. Dengan adanya pendidikan manusia dapat mempunyai pengetahuan, kemampuan, dan sumber daya manusia yang tinggi. Dalam UU No 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru merupakan salah satu faktor atau unsur utama di dalam pendidikan. Pendidikan yang maju tidak lepas dari peran guru sebagai pemegang kunci keberhasilan. Guru sebagai salah satu sub komponen input instrumenal merupakan bagian dari sistem yang akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Ini berarti sukses tidaknya pendidikan terletak pada mutu pengajaran, dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru.

Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses interaksi belajar mengajar. Proses interaksi belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dan peserta didik adalah dua unsur yang terlibat dalam proses itu. Seorang siswa dikatakan belajar apabila dapat mengetahui sesuatu yang dipahami sebelumnya, dapat melakukan atau menggunakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat digunakannya termasuk sikap tertentu yang mereka miliki. Sebaliknya seorang guru yang dikatakan telah mengajar apabila dia telah membantu siswa atau peserta didik untuk memperoleh perubahan yang dikehendaki. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan agar nantinya terampil dalam melakukan atau melaksanakan proses belajar mengajar.

Untuk membuktikan kualitas guru, pemerintah mengeluarkan PP No.19 Tahun 2005 Pasal 28, Ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10, Ayat 1, menyatakan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Dengan memiliki 4 kompetensi diatas seorang guru diharapkan mampu memahami ciri-ciri interaksi belajar mengajar dan mengaplikasikannya ke dalam proses interaksi belajar mengajar.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi pemahaman potensi peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan bakat dan minat peserta didik dan lain-lain. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan hendaknya guru memiliki kompetensi pedagogik yang mampu membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta sekaligus menjadi manager dalam pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran.

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu kualitas kompetensi guru mempunyai peranan yang penting dalam interaksi belajar mengajar. Ini berarti berkualitas tidaknya prestasi belajar peserta didik, kompetensi guru juga ikut menentukan selain ditentukan dengan faktor-faktor yang lainnya.

Melihat realita yang ada, keberadaan guru yang memiliki kompetensi sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru berkompeten hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia. Yang menjadi pertanyaan besar adalah, apakah para guru mampu beradaptasi dengan karakteristik peserta didiknya atau masih bersikeras memakai cara dan alat dari “zaman batu” untuk menyampaikan pelajaran?, apakah guru phobia menggunakan teknologi dengan hanya memakai papan tulis dan kapur dan tidak memperkaya menggunakan alat peraga seperti power point, apakah guru juga hanya menggunakan buku pegangan dalam mengajar atau menggunakan internet sebagai sumber yang kaya akan informasi?.

Berangkat dari masalah itu kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan demi menciptakan prestasi yang gemilang. Seorang guru dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain : memiliki kompetensi keilmuan sesuai bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didiknya, memiliki jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya, dan melakukan pengembangan secara terus menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.

Akan tetapi realita yang terjadi sekarang, banyak sekali guru yang dalam proses belajar mengajar tidak memiliki kompetensi pedagogik yang baik seperti misalnya 1) kurangnya pemahaman guru terhadap peserta didik, 2) Kurangnya pemahaman guru dalam perancangan pembelajaran, 3) Dalam mengadakan evaluasi hasil belajar, guru masih belum bisa memilih waktu yang efektif, dan 4) Dalam mengaktualisasikan potensi yang di miliki oleh peserta didik guru masih kurang mampu. Sehingga berdampak pada siswa yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan kompetensi pedagogik tersebut dan ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru bahwa didalam proses belajar mengajar sangat perlu memaksimalkan kompetensi pedagogik guru untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan yakni salah satunya meningkatkan prestasi belajar siswa. Disamping itu juga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengajar mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini dilakukan di seluruh SMA Negeri Kota Pekanbaru (Tabel 1.1) baik yang berakreditasi A, B dan yang belum berakreditasi. Oleh karena itu, permasalahan dituangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi SMA Negeri di Kota Pekanbaru”.

Tabel 1.1 Daftar SMA Negeri di Kota Pekanbaru dan Akreditasinya

Nama Sekolah	Akreditasi	Alamat
SMA Negeri 1	A	Jl. Sultan Syarif Qasim No.159 Pekanbaru
SMA Negeri 2	A	Jl.Nusa Indah No.4
SMA Negeri 3	A	Jl. Yos Sudarso No.100 A Rumbai
SMA Negeri 4	A	Jl. Adi Sucipto 67
SMA Negeri 5	A	Jl. Bawal No.43
SMA Negeri 6	A	Jl. Bambu Kuning No. 28
SMA Negeri 7	A	Jl.Kapur Gg.Kapur III No.7
SMA Negeri 8	A	Jl. Abdul Muis No.14
SMA Negeri 9	A	Jl. Semeru No.12
SMA Negeri 10	A	Jl. Bukit Barisan
SMA Negeri 11	A	Jl.Segar No.40
SMA Negeri 12	A	Jl.Garuda Sakti KM.3
SMA Negeri 13	A	Jl. Muara Fajar
SMA Negeri 14	B	Jl. Tengku Fajar
SMA Negeri 15	Belum Akreditasi	JL. Cipta Karya
SMA Negeri 16	Belum Akreditasi	JL. Pramuka

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Tahun 2016

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian dengan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri se Kota Pekanbaru. Adapun pelaksanaan waktu penelitian dimulai pada bulan Mei 2016 sampai selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah guru ekonomi SMA Negeri se Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel penelitian ini berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006) yang mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka jumlah populasi diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan *analisis deskriptif presentase*. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- % = Tingkat keberhasilan yang dicapai
- n = Nilai yang diperoleh (skor hasil)
- N = Jumlah seluruh skor/nilai (skor ideal)

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner, dokumentasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Maret sampai dengan tanggal Juni di Sekolah Menengah pertama Negeri Kota Pekanbaru. Untuk melihat kompetensi pedagogik guru, peneliti melakukan penyebaran angket ke semua guru yang mengajar di SMA Negeri Kota Pekanbaru dengan mata pelajaran ekonomi .

Ringkasan hasil penelitian dengan pengumpulan data melalui kuesioner mengenai kompetensi pedagogik guru ekonomi dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural emosional, dan intelektual.

Indikator pertama mengenai pemahaman karakteristik peserta didik dapat dikatakan telah terpenuhi dengan sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 50 guru ekonomi menjawab Sangat Sering dengan presentase 78,13%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa indikator pertama kompetensi pedagogik guru ekonomi sebagian besar sudah sangat sering dilakukan. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 1

Tabel 1 Jawaban Responden Tentang Memahami Karakteristik Peserta Didik Dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural Emosional, dan Intelektual.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	51	78,13%
2	Baik	13	21,87%
3	Kadang-Kadang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		64	100 %

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Indikator kedua mengenai penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran dapat dikatakan sudah terpenuhi dengan sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

sebanyak 60 guru menjawab sangat sering dengan presentase 93.75%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa indikator kedua sudah terpenuhi dengan sangat baik. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 2

Tabel 2 Jawaban Responden Tentang Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	60	93,75%
2	Baik	4	6,25%
3	Kadang-Kadang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		64	100 %

c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

Hasil penelitian menunjukkan untuk indikator tiga mengenai pengembangan kurikulum dapat dikatakan telah terpenuhi dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat sebanyak 57 guru menjawab sangat sering atau sangat baik dengan presentase 89.06 %. Presentase tersebut menunjukkan bahwa indikator ketiga sudah terpenuhi dengan sangat baik. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 3

Tabel 3 Jawaban Responden Tentang Mengembangkan Kurikulum yang Terkait Dengan Mata Pelajaran yang Diampu.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	57	89,06%
2	Baik	7	10,25%
3	Kadang-Kadang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		64	100 %

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Hasil penelitian menunjukkan untuk indikator ke empat mengenai menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dapat dikatakan telah terpenuhi dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 61 guru menjawab sangat sering dengan presentase 95.31 %. Persentase

tersebut menunjukkan bahwa indikator ke empat sudah terpenuhi dengan sangat baik. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 4

Tabel 4 Jawaban Responden Tentang Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Mendidik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	61	95,31%
2	Baik	3	4,69%
3	Kadang-Kadang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		64	100 %

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.

Indikator ke lima mengenai memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dapat dikatakan telah terpenuhi dengan sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 35 guru menjawab sangat sering dengan presentase 54,69%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa indikator ke lima sudah terpenuhi dengan sangat baik. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 5

Tabel 5 Jawaban Responden Tentang Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Pembelajaran.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	35	54,69%
2	Baik	21	32,81%
3	Kadang-Kadang	8	12.5%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		64	100 %

f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan untuk indikator ke enam mengenai memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dapat dikatakan telah terpenuhi dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 31 guru menjawab sangat sering

dengan presentase 48,44%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa indikator ke enam sudah terpenuhi dengan sangat baik. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 6

Tabel 6 Jawaban Responden Tentang Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	31	48,44%
2	Baik	27	42,19%
3	Kadang-Kadang	6	9.36%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		64	100 %

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Indikator ke tujuh mengenai berkomunikasi dengan peserta didik dapat dikatakan terpenuhi sangat baik. Dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 48 guru menjawab sangat sering dengan presentase 75 %. Persentase tersebut menunjukkan bahwa indikator ke tujuh sudah terpenuhi dengan sangat baik. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 7

Tabel 7 Jawaban Responden Tentang Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun Dengan Peserta Didik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	48	75%
2	Baik	16	25%
3	Kadang-Kadang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		64	100 %

h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan untuk indikator ke delapan mengenai penilaian dan evaluasi proses dan hasil dapat dikatakan terpenuhi dengan sangat baik. Dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 59 guru menjawab sangat sering dengan presentase 92,18 %. Persentase tersebut menunjukkan bahwa indikator ke delapan sudah terpenuhi dengan sangat baik. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8 Jawaban Responden Tentang Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi Proses Hasil Belajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	59	92,18%
2	Baik	5	7,81%
3	Kadang-Kadang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		64	100 %

- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan untuk indikator ke sembilan mengenai pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi dapat dikatakan terpenuhi dengan sangat baik. Dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 40 guru menjawab sangat sering dengan presentase 62,5 %. Persentase tersebut menunjukkan bahwa indikator ke sembilan sudah terpenuhi dengan sangat baik. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 9

Tabel 9 Jawaban Responden Tentang Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi Untuk Kepentingan Pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	40	62,5%
2	Baik	24	37,5%
3	Kadang-Kadang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		64	100 %

- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan untuk indikator sepuluh mengenai tindakan reflektif dapat dikatakan terpenuhi dengan baik. pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi dapat dikatakan terpenuhi dengan sangat baik. Dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 37 guru menjawab sering dengan presentase 57,81 %. Persentase tersebut menunjukkan bahwa indikator ke sepuluh sudah terpenuhi dengan sangat baik. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 10

Tabel 10 Jawaban Responden Tentang Melakukan Tindakan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	27	42,19%
2	Baik	37	57,81%
3	Kadang-Kadang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		64	100 %

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tentang analisis kompetensi pedagogik guru ekonomi SMA Negeri di Kota Pekanbaru, diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru ekonomi SMA Negeri di Kota Pekanbaru pada umumnya tergolong sangat baik. Ini terlihat dari hasil pengisian kuesioner yang rata-rata guru ekonomi tersebut menjawab sangat baik dengan klasifikasi kompetensi pedagogik guru ekonomi, bahwa sebanyak 63 orang guru dengan presentase (93,75%) kategori kompetensi pedagogik guru sangat baik, sebanyak 1 orang guru dengan presentase (1,56%) kategori kompetensi pedagogik guru baik. Hasil penelitian menunjukkan pemenuhan kompetensi pedagogik indikator 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 menunjukkan kriteria sangat baik dan indikator 10 menunjukkan kriteria baik. Penilaian kompetensi pedagogik guru ekonomi di SMA Negeri Kota Pekanbaru didasarkan oleh Permendiknas No 16 Tahun 2007 yang dimana di dalam Permendiknas tersebut terdapat 10 indikator kompetensi pedagogik. Dengan kompetensi pedagogik yang baik maka guru akan lebih mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru ekonomi SMA Negeri di Kota Pekanbaru, diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru ekonomi SMA Negeri di Kota Pekanbaru pada umumnya tergolong sangat baik. Ini terlihat dari hasil pengisian kuesioner yang rata-rata guru ekonomi tersebut menjawab sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan pemenuhan kompetensi pedagogik indikator 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 menunjukkan kriteria sangat baik dan indikator 10 menunjukkan kriteria baik. Penilaian kompetensi pedagogik guru ekonomi di SMA Negeri Kota Pekanbaru didasarkan oleh Permendiknas No 16 Tahun 2007 yang dimana di dalam Permendiknas tersebut terdapat 10 indikator kompetensi pedagogik. Dengan kompetensi pedagogik yang baik maka guru akan lebih mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Rekomendasi

Setelah dilakukan penelitian di SMA Negeri Kota Pekanbaru di dapatkan hasil bahwa kompetensi pedagogik guru ekonomi sudah sangat baik. Ini terlihat dari hasil kuesioner, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri Kota Pekanbaru yang dimana guru ekonomi sebagian besar sudah sangat baik sekali dalam memenuhi indikator kompetensi pedagogik (*Permendiknas No 16 Tahun 2007*).

Walaupun hasil penelitian menunjukkan persentase yang sangat baik, akan tetapi realitanya masih banyak sekali guru yang tidak mampu memenuhi ke sepuluh indikator kompetensi pedagogik yang telah di tentukan (*Permendiknas No 16 Tahun 2007*). Hampir sebagian besar guru tidak mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran secara utuh. Guru hanya menjalankan beberapa kompetensi pedagogik saja tidak secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan rekomendasi yang di tujukan kepada :

- 1) Untuk pemerintah terutama Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru agar selalu memperhatikan dan meningkatkan kompetensi pedagogik seorang guru. Karena realita yang terjadi di lapangan, masih banyak sekali guru yang tidak mampu memenuhi indikator kompetensi pedagogik dengan baik. Masih banyak guru yang hanya semata-mata menjalankan kegiatan pembelajaran saja, tidak memperhatikan aspek lainnya, seperti karakteristik peserta didik, dan sebagiannya. Oleh karena itu, pemerintah dalam hal disini adalah Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Provinsi Riau melakukan berbagai kegiatan misalnya pelatihan kepada guru-guru, kemudian juga harus sering melakukan monitoring kepada guru, sehingga nantinya kompetensi pedagogik guru menjadi meingkat dan akan lebih baik.
- 2) Mahasiswa dan Dosen selaku civitas akademis perlu selalu di awasi dan memantau kompetensi pedagogik seorang guru. Mahasiswa dan dosen disini berperan untuk mengevaluasi kompetensi guru baik itu pedagogik maupun yang lainnya. Kemudian juga dosen dan mahasiswa harus selalu mengadakan pelatihan, memberikan motivasi dan sebagiannya. Sehingga nantinya guru akan mengevaluasi kekurangannya di dalam kompetensi pedagogik. Dan juga kompetensi pedagogik guru nantinya akan lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aris Munandar, Sulistyarini, Amrazi Zakso. 2007. *Skripsi Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Jawai* <http://lib.unnes.ac.id/20737/1/7101410130-s.pdf> (di akses 17 Mei 2016).
- Bungin,Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana. Jakarta.

Eka Lusiana Evanita. 2013. *Skripsi Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah atas Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. <http://digilib.uinsuka.ac.id/7572/2/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (diakses 21 Mei 2016).

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung.